

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 3 No. 1	Edition: November 2020 – April 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM	
Received: 23 Agustus 2020	Revised: 10 Oktober 2020	Accepted: 28 Oktober 2020

EFEKTIVITAS KOMPRES HANGAT REBUSAN AIR SEREI TERHADAP PENURUNAN NYERI *RHEUMATOID ARTRITIS* PADA LANSIA DI PUSKESMAS DELI TUA TAHUN 2020

Amelia Sarma, Syahfitri Adinda Riski

Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : herrinovita80@gmail.com

Abstract

Rheumatoid Arthritis disease is an inflammation disease in the elderly with symptoms of stiffness and pain in the joints. To reduce the pain can be done with Non Pharmacological therapy of granting one of them with a warm compress therapy boiled lemongrass water. Lemongrass (Cymbopogon nardus) has a lot of chemical content, which contains 0.7 % essential oil with three important components such as citronelal, geraniol (20%), and (66-85%) citronelal. The three components have chemical properties and pharmacological effect, namely spicy. This study aimed to analyze the effect of warm compression of lemongrass stew on the reduction of Rheumatoid Arthritis pain in the elderly in the Puskesmas Deli Tua in 2020. This research is a type of quantitative research by using the design method of one-group pretest-posttest experiments. The populations of this study were all in the elderly aged 60-year-olds suffering from rheumatoid arthritis at the Puskesmas Delitua of 30 people. The sampling technique used is non-probability sampling with purposive sampling type based on inclusion and exclusion criteria obtained by 20 respondents. The instrument in the study is an observation pain scale sheet of the Numeric Rating Scale (NRS). The results of the study obtained based on the Wilcoxon Test, the value obtained $p = (0,006) < (0.05)$, it can be interpreted that H_0 is rejected H_1 is accepted meaning that there is a statistically significant influence between warm compresses of lemongrass water to decreased rheumatoid arthritis pain in the elderly in Puskesmas Deli Tua. Compress lemongrass water can be used as one of the alternatives to reduce the intensity of pain elderly people suffering from rheumatoid arthritis.

Keywords : *Rheumatoid Arthritis, Pain, Elderly, Warm Compress*

1. PENDAHULUAN

Menurut Muhith dan Siyoto (2016), menua merupakan suatu proses alamiah yang dialami semua

mahluk hidup dari lahir hingga menjadi tua.

Proses menua menyebabkan perubahan fungsi fisiologis diantaranya, Pada sistem

muskuloskeletal terjadi penurunan tonus otot, kekuatan dan ketahanan, seperti kekakuan dan nyeri pergerakan sendi (Dewi, 2014). Kondisi fisiologis sistem muskuloskeletal yang mengalami penurunan fungsi menyebabkan munculnya salah satu penyakit pada lansia yaitu *rheumatoid arthritis* (RA). Penyakit *rheumatoid arthritis* (RA) merupakan penyakit peradangan dengan gejala kekakuan serta nyeri pada sendi (Zairin Noor, 2016). Rasa nyeri serta kelemahan biasa dirasakan pada anggota tubuh yaitu tangan, kaki, lutut dan bahu (Hyulita, 2014). Keluhan nyeri yang dirasakan seperti kram dan kesemutan merupakan keluhan sensorik (Mutaqqin. 2008, dalam Galuh, 2016).

Agar rasa nyeri persendian berkurang lansia mengatasi dengan cara farmakologi dan tindakan secara nonfarmakologi (Kapita Selekt, 2014). Tindakan nonfarmakologi yang dapat dilakukan yaitu dengan kompres hangat dengan handuk. Terapi kompres hangat dapat melebarkan pembuluh darah dan akan terjadi penurunan ketegangan otot, kekakuan sehingga rasa nyeri yang dirasakan akan berkurang (Potter Perry, 2001 dalam Priharyanti, 2016).

Terapi kompres hangat tersebut dapat dikombinasikan dengan herbal yaitu air rebusan serei (*Cymbopogon nardus*) (Handayani, 2015). Tanaman serei (*Cymbopogon nardus*) sendiri memiliki banyak kandungan kimia

yaitu mengandung 0,7% minyak atsiri dengan tiga komponen penting seperti *sitronelal*, *geraniol* (20%) dan *sitronelol* (66-85%) (Agusta, 2002).

Dari Organisasi kesehatan dunia (WHO) di dapatkan data bahwa 20%, penduduk dunia mengalami penyakit *rheumatoid arthritis* (RA). Dengan pravelensi 5-10% adalah penduduk yang berumur 5-20 tahun dan 20% mereka yang berumur 55 tahun (*World Health Organization*, 2016)

Di Indonesia estimasi angka *rheumatoid arthritis* (RA) pada tahun 2011 prevalensi mencapai angka 29,35%, pada tahun 2012 pravelensi *rheumatoid arthritis* (RA) dengan jumlah 39,47%, dan di tahun 2016 angka prevalensinya mencapai 45,59% (Bawarodi dkk, 2017). Sehingga dapat dikatakan bahwa prevalensi penyakit *rheumatoid arthritis* (RA) di Indonesia mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Dan di dapatkan jumlah penderita *rheumatoid arthritis* (RA) di Sumatera Utara yaitu 9,3% berdasarkan Laporan Kesehatan Dasar (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan data kasus penyakit *rheumatoid arthritis* (RA) besar penyakit di Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah 3.684 jiwa (Dinas Kesehatan Deli Serdang, 2016). Dari hasil studi pendahuluan melalui wawancara salah satu petugas posyandu di Puskesmas Deli Tua didapatkan lebih dari 10 orang kasus pada lansia yang mengalami nyeri sendi (Puskesmas Deli Tua, 2020).

Pada dasarnya uraian latar belakang diatas sehingga dirumuskan masalah apakah ada efektifitas pemberian kompres hangat rebusan air serei terhadap penurunan nyeri Rheumatoid Arthritis Pada Lansia. Dengan tujuan untuk menganalisis pemberian kompres hangat rebusan serei terhadap penurunan intensitas nyeri *Rheumatoid Arthritis* Pada Lansia Di Puskesmas Deli Tua Tahun 2020.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan metode desain *eksperimen Onegroup pretest-posttets*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh lansia > 60 tahun yang menderita *rheumatoid arthritis* di puskesmas Deli Tua dengan jumlah 30 orang. Teknik untuk pengambilan sampling adalah *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sebanyak 20 responden.

Instrumen pada penelitian adalah lembar observasi skala Nyeri *numeric rantingscale* (NRS) untuk mengetahui tingkat nyeri sendi lansia.

Pada dasarnya pengolahan data dianalisis secara univariat dan bivariate dalam program komputer. Analisa unavriat mendeskripsikan responden terkait jenis kelamin, usia dan pekerjaan responden. Analisa bivariat dilakukan dengan uji *Wilcoxon*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Mendeskripsikan tentang jenis kelamin, usia, pekerjaan dan tingkat nyeri rheumatoid arthritis (RA) dalam pemberian kompres hangat rebusan air serei di Puskesmas Deli Tua.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Di Puskesmas Delitua Tahun 2020

	Karakteristik	F	%
1	Jenis Kelamin		
	Perempuan	16	80,0
	Laki-Laki	4	20,0
	Total	20	100
2	Usia		
	60-64	7	35,0
	65-69	8	40,0
	70-74	4	20,0
	> 75	1	5,0
	Total	20	100
3	Pekerjaan		
	Petani	3	15,0
	Buruh	1	5,0
	Pedagang	6	30,0
	Irt	10	50,0
	Total	20	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa 20 responden mayoritas adalah berjenis kelamin perempuan 16 orang (80,0%) dan minoritas

berjenis kelamin laki-laki 4 orang (20,0%).

Berdasarkan tabel 1 di atas dari 20 responden paling banyak usia 65-69 tahun sebanyak 8 orang (40,0%) dan paling sedikit usia >75 tahun sejumlah 1 orang (5,0%).

Berdasarkan table 1 di atas dari 20 responden mayoritas adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 10 orang (50,0%) dan sebagian kecil bekerja sebagai buruh sejumlah 1 orang (5,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Sebelum Kompres Hangat Rebusan Air Serei

Intensitas Nyeri	F	%
Sedang	4	20,0
Berat Terkontrol	7	35,0
Berat Tidak Terkontrol	9	45,0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dari 20 responden di dapatkan hasil sebelum dilakukan kompres hangat rebusan air serei nyeri tertinggi berada pada tingkat nyeri tidak terkontrol sebanyak 9 orang (45,0%), nyeri dengan berat terkontrol sebanyak 7 orang (35,0%), dan nyeri terendah berada pada tingkat nyeri sedang sejumlah 4 orang (20,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Sesudah Kompres Hangat Rebusan Air Serei

Tingkat Nyeri	F	%
Tidak Nyeri	12	60,0
Ringan	5	25,0
Sedang	3	15,0
Total	20	100

Berdasarkan pada tabel 3 diatas dari 20 responden sesudah diberikan terapi kompres hangat rebusan air serei nyeri dengan tertinggi tingkat tidak nyeri sebanyak 12 orang (60,0%), tingkat nyeri ringan sebanyak 5 orang (25,0%), dan tingkat nyeri sedang sebanyak 3 orang (15,0%).

Tabel 4. Distribusi Data Univariat Responden Kompres Hangat Rebusan Air Serei Pada Lansia Di Puskesmas Deli Tua Tahun 2020

	N	Min	Max	Mean	Std. dev
SEBELUM	20	1	3	2,25	.786
SESUDAH	20	1	3	1,55	.759

Berdasarkan tabel 4 di atas dari 20 responden rata-rata (*mean*) nyeri sebelum (*posttest*) dilakukan kompres hangat rebusan air serei 2,25 dengan *Std. deviation* .786 dan rata-rata (*mean*) setelah dilakukan kompres hangat rebusan air serei 1,55 dengan *Std. deviation* .759.

Analisa Bivariat

Untuk menganalisis pengaruh kompres hangat rebusan air serei pada lansia di Puskesmas Deli Tua Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan uji *non parametric Wilcoxon* dengan nilai α (*alpha*) adalah 0,05. Data diperoleh dan diolah dengan hasil *SPSS* sebagai berikut :

Tabel 5. Tabulasi Silang Efektifitas Kompres Hangat Rebusan Air Serei Terhadap Penurunan Nyeri *Rheumatoid Arthritis* Pada Lanjut Usia

Tingkat Nyeri	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Tidak nyeri	0	0	12	60,0
Nyeri ringan	0	0	5	25,0
Nyeri sedang	4	20,0	3	15,0
Nyeri Berat Terkontrol	7	35,0	0	0
Nyeri Berat Tidak Terkontrol	9	45	0	0
Total	20	100	20	100
<i>Uji Statistic Wilcoxon</i>		P= 0,006		

Sumber : Data diolah dengan menggunakan *SPSS*

Berdasarkan tabel 5 di atas dengan menggunakan uji *non*

parametric Wilcoxon yang dapat hasil *P-Value* (0,006) < α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh efektivitas kompres hangat rebusan air serei terhadap penurunan intensitas nyeri *Rheumatoid Arthritis* pada lanjut usia di Puskesmas Deli Tua tahun 2020.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 hasil responden dari segi jenis kelamin lanjut usia yang menderita arthritis rheumatoid terbanyak adalah mayoritas responden perempuan sebanyak 16 orang (80%) dan laki-laki sejumlah 4 orang dengan proporsi 20 %. Jenis kelamin memiliki pengaruh yang begitu penting saat merespon kejadian rasa nyeri (Harsono, 2009 dalam Marlina, 2016).

Proses menua menyebabkan perubahan fungsi fisiologis diantaranya pada sistem muskuloskeletal terjadi penurunan tonus otot, kekuatan dan ketahanan, seperti kekakuan dan nyeri pergerakan sendi (Dewi, 2014). Kondisi fisiologis sistem muskuloskeletal yang mengalami penurunan fungsi menyebabkan munculnya salah satu penyakit pada lansia yaitu *rheumatoid arthritis* (RA) Sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman yaitu nyeri pada sendi (Zairin Noor, 2016).

Data yang dihasilkan dari pengumpulan lembar observasi responden dari tabel 1 menunjukkan sebagian besar lansia berumur 65-

69 tahun sebanyak 8 orang atau (40%).

Berdasarkan dari hasil tabel 2 menunjukkan bahwa 45 % dari responden berdasarkan penelitian sebelum diberikan kompres rebusan air serei dengan jumlah di dapatkan nyeri tidak terkontrol sebanyak 9 orang (45%), nyeri berat terkontrol 7 orang (35%) dan yang mengalami nyeri sedang 4 orang (20%) di Puskesmas Delitua Kec. Delitua Kab. Deli Serdang.

Kompres hangat yang diberikan mengurangi rasa nyeri, dan memberikan rasa hangat pada daerah nyeri tertentu untuk mencegah spasme otot (Yepi, 2017). Menurut Kozier (2009), dalam Findy (2018) kompres hangat dapat dilakukan dengan sangat terjangkau dan sederhana menggunakan Waslap dan alat lainnya seperti botol kaca.

Berdasarkan dari analisis Tabel 3 menunjukkan hasil hampir seluruh dari responden penelitian, terdapat perubahan intensitas tingkat nyeri berat terkontrol menjadi nyeri sedang, nyeri ringan tidak nyeri setelah diberikan kompres rebusan air serei hasilnya tidak nyeri sejumlah 12 orang (60%), nyeri ringan berjumlah 5 orang (25%), dan nyeri sedang 3 orang (15%).

Kompres rebusan air serei mudah dilaksanakan karena hanya dengan merebus daun serei setelah itu rebusan air serei dikompreskan di area yang terasa nyeri *rheumatoid arthritis* (RA), dapat mengurangi penurunan rasa nyeri . Didalam tanaman serei

mengandung anti inflamasi atau peradangan yang mengurangi rasa nyeri.

Pada buku herbal Indonesia dijelaskan manfaat dalam tanaman serei memiliki sifat senyawa kimiawi dan efek farmakologi yaitu sifatnya menjadi hangat sebagai anti radang dan dapat menghilangkan rasa nyeri serta juga melancarkan aliran sirkulasi darah yang diindikasikan untuk mengurangi nyeri sendi, pada penderita hiperuresemia badan pengel linu dan sakit pada kepala (Marlina andriani, 2016).

Dari penelitian ini terdapat 20 responden dimana keseluruhan responden didalam lembar observasi kaji nyeri dengan *NRS (Numeric Rating Scale)*, lembar observasi sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat rebusan air serei.

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis dengan sampel 20 responden menggunakan uji *Wilcoxon* pada pasien penderita nyeri *Rheumatoid Arthritis* di Puskesmas Delitua dapat diketahui bahwa nilai $p\text{-value } (0,006) \leq \alpha (0,05)$, sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima dengan begitu terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara kompres rebusan air serei terhadap penurunan intensitas nyeri *rheumatoid arthritis* pada lanjut usia di Puskesmas Delitua.

Hasil penelitian ini selaras dengan perkataan Smeltzer dalam Findy (2018) , bahwa skala yang paling efektif dalam pengkajian intensitas nyeri sebelum dan sesudah melakukan intervensi

dapat menggunakan penilaian numerik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Untari tejawati, Erwin, dan gamya tri utami (2018) yang dilakukan di Panti Social Tresna Werdha (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru dimana perbedaan intensitas nyeri sendi antara pemberian kompres serai, kompres jahe gajah dan campuran kompres serai jahe gajah. Ketiga kelompok kompres tersebut efektif untuk menurunkan nyeri sendi ini buktikan dengan terdapatnya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada masing-masing kompres.

Dan hasil penelitian sejalan berdasarkan penelitian Rika Dwi Oktari, Hariyono, Lilis Suryawati (2018) Di Posyandu Lansia di Dusun Sedangrejo Desa Banjardowo Jombang. Kompres rebusan air serei dilakukan terhadap penurunan nyeri hiperuresemia pada lansia. Selain itu kompres ini hemat tanpa banyak mengeluarkan uang dan aman dilakukan selama 10 menit.

Berdasarkan konsep teoritis dan hasil penelitian terkait yang ada dapat peneliti menyimpulkan bahwa terapi hangat kompres rebusan air serei efektif dalam perubahan skala nyeri pada lansia di Posyandu Delitua Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang. Sehingga terapi ini dapat diterapkan pada lansia yang mengalami nyeri *Rheumatoid Arthritis*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada pengaruh efektivitas pemberian kompres hangat rebusan air serei terhadap penurunan intensitas nyeri rheumatoid arthritis pada lanjut usia.
2. Pemberian terapi kompres hangat rebusan air serei dapat dijadikan alternative bagi lansia yang mengalami nyeri rheumatoid arthritis.

Saran

1. Bagi Responden

Disarankan dengan mengikuti adanya pengetahuan yang baru dengan mengurangi angka kesakitan khususnya penyakit *rheumatoid arthritis*. maka perlu untuk membudayakan tumbuh-tumbuhan alami seperti Serei sehingga menjadi ilmu yang baru dalam menangani kejadian *rheumatoid arthritis*.

2. Bagi Puskesmas

Disarankan agar bisa menerapkan serta memberikan informasi dan pentuluhan terkait tumbuhan local yang berkhasiat dalam menangani *rheumatoid arthritis* serta memberikan pemahaman yang positif akan pentingnya tumbuh-tumbuhan yang secara alami dapat menurunkan angka kesakitan nyeri terutama *rheumatoid arthritis*.

3. Bagi Instansi

Hasil penyusunan skripsi ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mahasiswa serta dapat dijadikan sebagai bahan

sumber bacaan di Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. (2013). Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri, Ar-Ruzz, Yogyakarta.
- Andriani, M. 2016. Pengaruh kompres serei terhadap penurunan intensitas nyeri artritis rheumatoid pada lanjut usia. *Jurnal Ipteks Terapan*. Diperoleh pada tanggal 11 November 2019 dari ejournal.kopertis10.or.id
- Artinawati, S. 2014. Asuhan keperawatan gerontik. Bogor : IN MEDIA
- Azizah, L. M. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bawarodi, F., Rottie, J., 7 Malara, R. T. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekambuhan Penyakit Rematik Di Wilayah Puskesmas Beo Kabupaten Talaud. *Jurnal Keperawatan*. Di Peroleh Pada Tanggal 10 November 2019 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Dewi, R. S. 2014. *Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dinkes Deli Serdang. 2016. *Profil Kesehatan*. Diperoleh pada tanggal 11 Jumi 2020 dari www.depkes.go.id
- Findy, N. I. I. 2018. *Efektifitas Terapi Kompres Air Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Arthritis Reumatoid Di Posyandu Lansia Mawar Indah Dusun Janggan Desa Janggan Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan* (Doctoral dissertation, STIKES BHAKTI HUSADA MULIA).
- Handayani, A. 2015. Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat sekitar Cagar Alam Gunung Simpang, Jawa Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*. Diperoleh pada tanggal 10 November 2019 dari <https://biodiversitas.mipa.uns.ac.id>
- Kapita Selektia Kedokteran/editor. Chris Tanto, et al. Ed.4. 2014. Jakarta: Media Aesculapius, pp 835-839.
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Diperoleh pada tanggal 12 November 2019 dari <https://www.depkes.go.id>
- Kholifah, Siti Nur. (2016). Modul Keperawatan Gerontik. Jakarta Selatan: Kemenkes RI.
- Muhith, A., & Siyoto, S. 2016. Pendidikan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: ANDI.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Oktari, R. D. 2018. *Pengaruh Kompres Hangat Rebusan Air Serai (Cymbogon Nardus) Terhadap Penurunan Nyeri Hiperurisemia Pada Lansia (Di Posyandu Lansia Di Dusun Sendangrejo Desa Banjardowo Jombang) (Doctoral dissertation, Stikes Icme Jombang).*
- Perry, P. 2012. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan; Konsep, Proses, Praktis.* Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Rudan, I., et al. 2015. Prevalence Of Rheumatoid Arthritis In Low- And Middle-Income Countries: A Systematic Review And Analysis. *Journal of Global Health*, vol.5, no.1, pp.1-10.
- Satria P, W, 2015, *Kitab Herbal Nusantara*, 1rd edn, Kata Hati, Yogyakarta, hh 252.
- Smeltzer. S. S. 2011. *Buku Ajar Keperawatan Medical Bedah (edisi 8).* (vol.3). Jakarta: EGC.
- Sulistyarini. T. Sari. H. P. Ika Dewi. Dan Kurnia. E. 2017. *Kompres Hangat dan Senam Lansia. Dalam Menurunkan Nyeri Sendi Lansia.* Editor Adji Media Nusantara. Cetakan 2. Nganjuk: Penerbit Adji Media Nusantara.
- Ulung. G. 2016. *Modul Sehat Alami Dengan Herbal : 250 Tanaman Dengan Khasiat Obat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- WHO. 2016. *World Health Organization Internation OF Associations for Rheumatoidology Community Oriented Program for Control of Rhematic Disease.*
- Zairin Noor. 2016. *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal (Edisi 2).* Jakarta: Salemba